

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

Kuesioner penelitian dibagikan kepada buruh tani tembakau. Dari 100 kuesioner yang disebar, responden yang memberikan jawaban sebanyak 82 orang. Data yang terkumpul kemudian diolah. Data responden meliputi nama, alamat, umur dan tingkat pendidikan.

4.2 Data Responden

Berikut merupakan tabel usia responden berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian melalui kuesioner.

Table 2. Usia responden

Nomor	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1	23-35 Tahun	19	23%
2	36-45 Tahun	39	48%
3	46-65 Tahun	24	29%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 39 orang (48%), sedangkan responden berusia 23-35 tahun sebanyak 19 orang (23%) dan responden berusia 46-65 tahun sebanyak 24 orang (29%).

Kategori pendidikan responden berdasarkan pengumpulan data melalui keusioner, disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Table 3. Tingkat pendidikan responden

Nomor	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	15	18%
2	SMP	23	28%
3	SMA	44	54%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 44 orang (54%). Responden berpendidikan SD sebanyak 15 orang (18%) sedangkan yang berpendidikan SMP sebanyak 23 orang (28%).

4.3 Daftar Pertanyaan Kuesioner

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dari responden adalah dengan menyebar kuisisioner. Menurut Sugiyono (2013 : 52), kuisisioner adalah metode pengumpulan data primer menggunakan sejumlah item pertanyaan dengan format tertentu. Daftar pertanyaan terlampir pada tabel berikut :

Table 4. Daftar pertanyaan kuesioner

Variabel	pertanyaan
Keikutsertaan buruh tani	Apakah Sudah Menjadi Peserta BPJS Ketenagakerjaan
Urgensi Program	Menjadi peserta Jaminan Sosial Ketenagakerjaan sangat menjamin kehidupan saya sebagai buruh tani tembakau
	Menjadi peserta jaminan sosial menimbulkan rasa aman pada saat saya tua
Pengetahuan Petani	Menjadi peserta jaminan sosial didukung oleh Dana DBHCHT
	Menjadi peserta jaminan sosial ini karena sosialisasi Pemerintah daerah tentang INPRES RI No 2 tahun 2021
	Menurut bapak/Ibu Seberapa penting program jaminan sosial ketenagakerjaan bagi buruh tani tembakau
	Sejauh mana Bapak/Ibu mengetahui tentang program jaminan sosial ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan)
	Seberapa efektif menurut bapak/ibu implementasi program jaminan sosial ketenagakerjaan bagi buruh tani tembakau

Manfaat Program	Sejauh mana bapak/ibu tertarik untuk menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan
	Apakah bapak/ ibu menganggap program JAMSOSTEK dapat memberikan perlindungan yang memadai bagi buruh tani tembakau
	Apakah Bapak/ ibu pernah mendapatkan manfaat atau perlindungan dari program jaminan sosial ketenagakerjaan sebagai buruh tani tembakau
Harapan Petani	Seberapa mudah menurut Bapak/Ibu bergabung menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan
	Seberapa besar harapan bapak/ibu terhadap manfaat yang diterima dari program jaminan sosial ketenagakerjaan sebagai buruh tani tembakau
	Sejauh mana pendapat bapak/ibu bahwa program jaminan sosial ketenagakerjaan perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan buruh tani tembakau
	Seberapa besar kontribusi bapak/ ibu sebagai buruh tani tembakau terhadap program jaminan sosial ketenagakerjaan
Peran Pemerintah Daerah	Seberapa besar kontribusi PEMDA Dalam mendukung Program jaminan sosial ketenagakerjaan
	Bagaimana Sosialisasi PEMDA Kepada masyarakat petani tentang Program jaminan sosial ketenagakerjaan

4.4 Deskripsi Variabel

Variabel adalah unsur dasar dalam penelitian ilmiah dan analisis statistik. Variabel digunakan untuk mengukur, mengidentifikasi dan memahami hubungan antara elemen dalam penelitian. Panjang kelas interval adalah salah satu konsep penting dalam statistik dan analisis data yang berkaitan dengan distribusi data. Ini mengacu pada rentang atau interval antara dua nilai dalam distribusi data. Panjang kelas interval digunakan ketika data dikelompokkan atau dikategorikan ke dalam kelas-kelas untuk mempermudah analisis statistik. Panjang kelas interval diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang nilai}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

Dimana:

$$\text{Rentang nilai} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$\text{Banyak kelas interval} = 5$$

Dari rumus tersebut, maka panjang kelas interval adalah :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Ada lima jenjang kriteria jawaban berdasarkan pedoman di Atas, yaitu :

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Netral
4. Setuju
5. Sangat Setuju

4.5 Outer Loading Factor

Hasil Outerloading yang kurang dari 0.7 akan dikeluarkan dari model atau indicator yang mempunyai nilai dibawah 0,7. (HAIR, Et al , 2019).

Table 5. Outer Loading Factor 1

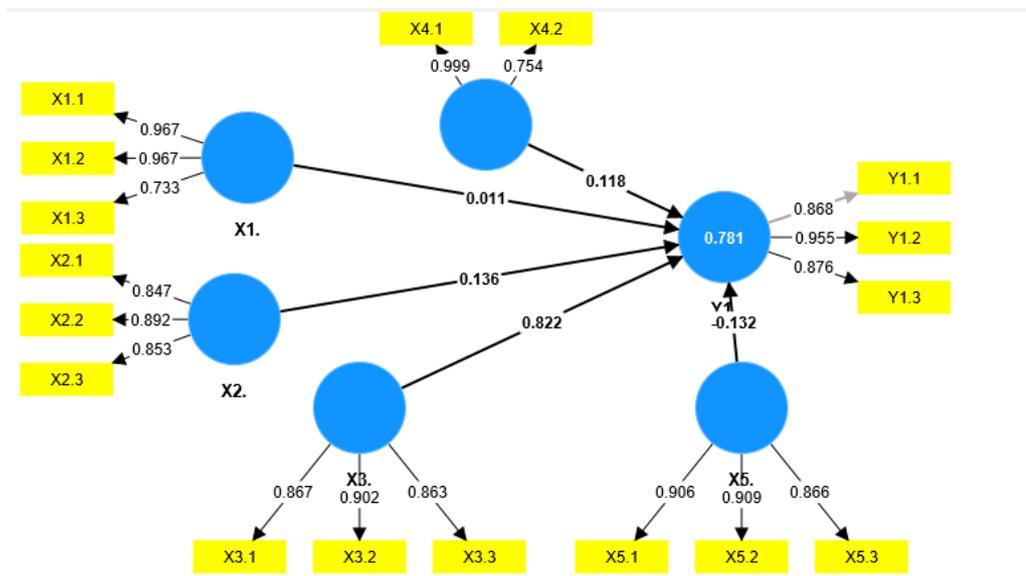
	Outer loadings
X1.1 <- X1.	0.967
X1.2 <- X1.	0.967
X1.3 <- X1.	0.733
X2.1 <- X2.	0.847
X2.2 <- X2.	0.892
X2.3 <- X2.	0.853
X3.1 <- X3.	0.867
X3.2 <- X3.	0.902
X3.3 <- X3.	0.863
X4.1 <- X4.	0.993
X4.2 <- X4.	0.780
X4.3 <- X4.	0.405
X5.1 <- X5.	0.906
X5.2 <- X5.	0.909
X5.3 <- X5.	0.866
Y1.1 <- Y1.	0.868
Y1.2 <- Y1.	0.955
Y1.3 <- Y1.	0.876

Hasil menunjukkan masih terdapat 1 variabel lagi yang belum berwarna biru. Yaitu pada X5 Indikator ke 3 atau X5.3. Pada Analisis Struktural Equation Model terlebih dahulu menganalisis autor loading. Di jumpai beberapa indikator di X1 sampai dengan X5 terdapat beberapa nilai outerloading yang memiliki nilai kurang dari 0,7 .Maka indicator yang kurang dari 0,7 dibuang dari model dan hasilnya sebagai berikut :

Table 6. Outer Loading Factor 2

	Outer loadings
X1.1 <- X1.	0.967
X1.2 <- X1.	0.967
X1.3 <- X1.	0.733
X2.1 <- X2.	0.847
X2.2 <- X2.	0.892
X2.3 <- X2.	0.853
X3.1 <- X3.	0.867
X3.2 <- X3.	0.902
X3.3 <- X3.	0.863
X4.1 <- X4.	0.999
X4.2 <- X4.	0.754
X5.1 <- X5.	0.906
X5.2 <- X5.	0.909
X5.3 <- X5.	0.866
Y1.1 <- Y1.	0.868
Y1.2 <- Y1.	0.955
Y1.3 <- Y1.	0.876

Dari hasil nilai outer loading tersebut, dapat dilihat gambar diagram path sebagai berikut:



Gambar Path diagram final

Hasil menunjukkan bahwa indikator X1.1, X1.2 dan X1.3 valid mengukur variable urgensi program (X1). Begitu juga dengan X2.1, X2.2, X2.3 valid mengukur variable pengetahuan (X2). Indikator X3.1 X3.2, X3.3 valid mengukur manfaat (X3), Indikator X4.1 X4.2 valid mengukur variable harapan petani (X4).) Hanya X4.3 yang tidak valid karena angka kurang dari 0,7. Maka Indikator tersebut dikeluarkan dari model/ Indikator X5.1, X5.2 valid mengukur variable sosialisasi (X5) Adapun indikator Y1. Y2 dan Y3 yang valid mengukur variable keputusan buruh tani tembakau mengikuti Program BPJS Ketenagakerjaan.

4.6 Analisis Validitas (Convergen Validity)

Analisis validitas dapat dilakukan dengan melihat hasil outer loading. Selanjutnya analisis dilaksanakan dengan melihat nilai Cronbach Alpha, Composite Realibility (rho_c) Composite Realibility (rho_a) dan Average Variance extracted (AVE sebagai berikut :

Table 7. Construct Reliability and Validity

No	Item	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
1	Urgensi	0.869	0.902	0.923	0.802
2	Pengetahuan	0.832	0.852	0.899	0.747
3	Manfaat	0.851	0.851	0.910	0.770
4	Harapan	0.836	8.157	0.876	0.783
5	Peran Pemerintah	0.880	0.939	0.923	0.799
6	Keputusan Buruh Tani	0.882	0.884	0.928	0.811

Nilai composit reliability (rho a) berada diatas 0,7. Hasilnya menunjukkan bahwa variable Urgensi (X1), Pengetahuan(X2), Manfaat (X3), Harapan (X4), Peran Pemerintah (X5) dan Keputusan Buruh Tani (Y) reliabel untuk mengukur Y. **Nilai AVE Urgensi** berada diatas nilai 0,5 atau 0,802 . yang berarti besarnya variasi item pengukuran urgensi 1, urgensi 2 dan urgensi 3 yang dikandung variable urgensi mampu menjelaskan Variabel Urgensi program pada nilai 0,8 atau lebih besar dari 0,5 artinya memenuhi convergen validity.

Nilai AVE pengetahuan berada diatas nilai 0,5 atau 0,747. yang berarti besarnya variasi item pengukuran pengetahuan 1, pengetahuan 2 dan pengetahuan 3 yang dikandung variable pengetahuan mampu menjelaskan variabel pengetahuan pada nilai 0,747 atau lebih besar dari 0,5 artinya memenuhi convergen validity.

Nilai AVE Manfaat berada diatas nilai 0,5 atau 0,770. yang berarti besarnya variasi item pengukuran manfaat 1, manfaat 2 dan manfaat 3 yang dikandung variable pengetahuan mampu menjelaskan Variabel pengetahuan pada nilai 0,747 atau lebih besar dari 0,5 artinya memenuhi convergen validity.

Nilai AVE Harapan berada diatas nilai 0,5 atau 0,783. yang berarti besarnya variasi item pengukuran harapan 1, harapan 2 dan harapan 3 yang dikandung variable harapan mampu menjelaskan variabel harapan pada nilai 0,783 atau lebih besar dari 0,5 artinya memenuhi convergen validity.

Nilai AVE Peran Pemerintah berada diatas nilai 0,5 atau 0,799. yang berarti besarnya variasi item pengukuran peran pemerintah 1, peran pemerintah 2 dan peran pemerintah 3 yang dikandung variable peran pemerintah mampu menjelaskan variabel peran pemerintah pada nilai 0,799 atau lebih besar dari 0,5 artinya memenuhi convergen validity.

4.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses statistik yang digunakan untuk menguji suatu pernyataan atau hipotesis penelitian dengan menggunakan data sampel. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah ada bukti yang cukup kuat untuk mendukung atau menolak hipotesis penelitian. Pada SmartPLS 3.0. Hipotesis diterima pada saat tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau t-value melebihi nilai kritisnya Nilai t-statistics untuk tingkat signifikansi 5% sebesar 1,96.

Table 8. Hasil path coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
X1. → Y1.	0.008	0.007	0.064	0.123	0.902
X2. → Y1.	0.133	0.125	0.085	1.561	0.119
X3. → Y1.	0.822	0.823	0.067	12.270	0.000
X4. → Y1.	0.121	0.090	0.087	1.393	0.164
X5. → Y1.	-0.130	-0.118	0.103	1.265	0.206

Dari Hasil analisis didapatkan Path Value 0,902 pada pengaruh variable urgensi. Artinya bahwa variable urgensi program (X1) berpengaruh pada Variabel keikutsertaan petani pada program BPJS ketenagakerjaan karena nilainya P value lebih dari nilai 0,05. Begitu Juga dengan variable manfaat program BPJS ketenagakerjaan dengan nilai P value 0,119. Variabel harapan (X4) dan variable peran pemda (X5) tidak berpengaruh pada keikutsertaan petani pada BPJS ketenagakerjaan. Hanya variable Manfaat program (X3) yang berpengaruh pada keikutsertaan petani pada BPJS ketenagakerjaan.

1. Pengaruh urgensi (X1) terhadap keputusan buruh tani tembakau (Y)

Hasil penelitian mengenai pengaruh faktor urgensi terhadap keputusan buruh tani tembakau dapat dilihat dari nilai uji t. Nilai signifikansi pada uji t untuk pengaruh urgensi terhadap keputusan buruh tani tembakau bernilai 0,902 > 0,050 artinya urgensi tidak berpengaruh terhadap keputusan petani tembakau.

2. Pengaruh pengetahuan (X2) terhadap keputusan buruh tani tembakau (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari nilai uji t, pengaruh pengetahuan buruh tani tembakau terhadap keputusan buruh tani tembakau memiliki nilai 0.119 nilai tersebut lebih besar dari 0,050 yang artinya pengetahuan buruh tani tidak berpengaruh terhadap keputusan buruh tani tembakau.

3. Pengaruh manfaat (X3) terhadap keputusan buruh tani tembakau (Y)

Manfaat program BPJS Ketenagakerjaan dari hasil uji t memiliki nilai 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,050 yang artinya manfaat program berpengaruh terhadap keputusan buruh tani tembakau. Manfaat program dari hasil uji t merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh terhadap keputusan buruh tani tembakau.

4. Pengaruh Harapan (X4) terhadap keputusan buruh tani tembakau (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari nilai uji t, pengaruh harapan buruh tani tembakau terhadap keputusan buruh tani tembakau memiliki nilai 0.164 nilai tersebut lebih besar dari 0,050 yang artinya harapan buruh tani tidak berpengaruh terhadap keputusan buruh tani tembakau.

5. Pengaruh peran pemerintah (X5) terhadap keputusan buruh tani tembakau (Y)

Hasil penelitian mengenai pengaruh faktor peran pemerintah terhadap keputusan buruh tani tembakau dapat dilihat dari nilai uji t. Peran pemerintah

pada uji t memiliki nilai 0,206, nilai tersebut lebih besar dari 0,050 yang artinya peran pemerintah tidak berpengaruh terhadap keputusan buruh tani tembakau.

4.8 Keikutsertaan buruh tani tembakau pada program jaminan sosial ketenagakerjaan di kabupaten jember

Jaminan sosial ketenagakerjaan dapat mencakup berbagai manfaat, termasuk program-program yang melibatkan buruh tani atau pekerja di sektor pertanian. BPJS Ketenagakerjaan berkomitmen memberikan perlindungan paripurna kepada peserta, baik peserta yang bekerja di perusahaan maupun pekerja yang bekerja secara mandiri.

Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan kabupaten Jember, buruh tani tembakau di kabupaten jember pernah diikutsertakan dalam program Jaminan sosial ketenagakerjaan sebanyak 15.000 buruh tani tembakau pada Desember 2022. Mekanisme pembayaran iuran dengan menggunakan dana bagi hasil cukai hasil tembakau (DBHCHT), kepesertaan yang diikutkan hanya satu bulan saja.

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama kepala dinas tenaga kerja kabupaten Jember Bapak Bambang Rudianto, S.Sos, beliau mengatakan bahwa tahun 2023 akan dianggarkan kembali dana bagi hasil cukai hasil tembakau untuk perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan untuk buruh tani tembakau.